

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cinta tanah air merupakan pengalaman dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dikeluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Proses pendidikan di sekolah diajarkan oleh guru, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap dalam segala hal untuk bisa bersaing pada era globalisasi, diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan tangguh, serta peka terhadap perubahan dan pembaharuan sehingga mampu bersaing di era globalisasi (Handayani, 2014, p.13). Upaya pendidikan sebagai fondasi, agar peserta didik sadar betapa pentingnya pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*nation character building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa (Mulyasa, 2005, p. 31). Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal sebagai pengetahuan, kemampuan, dan sikap juga dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pengembangan nasional (Ali, 2009, p. 32). Derasnya arus globalisasi diikuti dengan perkembangan teknologi dan informasi memberikan berdampak pada berkurangnya rasa cinta tanah air pada generasi muda (Apriliana, et al., 2017, p. 32). Pendidikan sebagai wadah pembentukan

karakter bangsa harus dapat membekali Peserta Didik agar siap dan mampu menghaapi tantangan globalisasi.

Globalisasi muncul akibat dari revolusi teknologi informasi, dimana hal tersebut rentan terhadap munculnya gejala-gejala sosial yang kerap muncul dewasa ini. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Tjandrawina, 2016, p. 69). Ada beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi yaitu; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar, krisis moral, krisis sosial (kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan), dan krisis identitas sebagai bangsa dan negara (Kunandar, 2007, p. 8). Selain hal tersebut Panglima TNI yang menjabat pada tahun 2015 Jenderal Gatot Nurmantyo dalam perkuliahan umum menyampaikan bahwa sifat dan karakteristik perang telah bergeser seiring perkembangan teknologi, Indonesia berpotensi menjadi sasaran perebutan sumber daya alam sehingga hal yang terbaik yang harus dilakukan saat ini adalah cinta dan peduli akan kepentingan negara (Abdulsalam, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam tantangan global saat ini hal pokok yang harus dilakukan adalah penanaman patriotisme atau cinta tanah air, sebab salah satu dampak terbesar globalisasi yang tidak tertepiskan adalah terdegradasinya karakter bangsa. Pada diri peserta didik terjadi konflik untuk menerima apa-apa yang disampaikan pihak sekolah dengan apa yang diterima dari agen budaya dari luar sekolah, terutama media informasi (Budimansyah, 2010, p. 9).

Akibat dari adanya globalisasi peserta didik akan cenderung lebih mudah menerima apa yang mereka dapat dari media informasi karena menurutnya itu merupakan hal yang baru dan *keren*. Mudahnya peserta didik dalam menerima pengaruh kebudayaan luar akibat globalisasi biasanya disebabkan oleh pengetahuan mengenai budaya sendiri belum tertanam dalam diri peserta didik, hal tersebut menjadi permasalahan bagi Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya dalam era globalisasi. Munculnya globalisasi akan membawa hilangnya identitas diri dan rasa cinta tanah air atau patriotisme hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Kluver & Weber, 2003, p. 373) bahwa daya tarik globalisasi

Erlan Firmansyah, 2021

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebabkan ketidakseimbangan global dan lokal, budaya global muncul mengakibatkan sikap individualisme sehingga kebudayaan lokal melebur dan menyebabkan lemahnya kesetiaan terhadap bangsa dan negara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kesiapan negara dalam menghadapi globalisasi harus dibentuk dalam aspek pendidikan baik dalam pendidikan sekolah atau pendidikan keluarga. Pendidikan dijadikan pondasi atas terciptanya sikap-sikap terpuji atau karakter Peserta Didik.

Kompetensi masa depan yang diperlukan dalam menghadapi arus globalisasi antara lain berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, dan kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal (Machali, 2014, p. 75). Dalam perspektif global ada beberapa faktor yang disoroti oleh sebagai fenomena kemunduran manusia, yaitu: kemunduran bidang agama, karakter, keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterbelakangan ekonomi, sosial, kesehatan, politik, manajemen, dan bidang pendidikan (Al-Djamali, 1993, p. 50). Menanggapi persoalan yang muncul akibat globalisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru harus bisa mengembangkan tiga intelegensi dasar Peserta Didik yaitu; intelektual, emosional, dan moral (Oviyanti, 2013, p. 268).

Cinta tanah air merupakan salah satu nilai dalam karakter bangsa yang saat ini perlu ditumbuh kembangkan karena mengalami krisis nilai (Suhayah, 2014, p. 43). Kementrian Pendidikan Nasional Balitbang (2010) mencantumkan nilai karakter yang terdapat dari cinta tanah air adalah;

cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Indikator sikap cinta tanah air meliputi; (1) memahami keunggulan kondisi fisik wilayah Indonesia, (2) mengagumi kesuburan tanah wilayah Indonesia, (3) mengagumi keberagaman hasil pertanian dan perikanan Indonesia, (4) mengagumi kekayaan laut Indonesia, (5) dan mengagumi keberagaman flora dan fauna Indonesia.

Pembelajaran merupakan suatu konsep yang terstruktur dari dimensi belajar mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan dengan matang serta diarahkan pada pencapaiantujuan pembelajaran yang tergambar dalam sejumlah kompetensi dan indikator belajar. Dalam hal ini, pembelajaran mengacu pada kegiatan yang sadar dan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid, 2014, pp. 5).

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas dalam berbagai bentuk atau variasi pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, sintak-sintak dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan sistem pengelolaan kelas, yang mengacu pada indikator yang akan dicapai (Trianto, 2007, pp 2). Pembelajaran tematik berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang timbul dari dalam diri siswa. Hal tersebut merupakan suatu pengembangan dari pandangan konstruktivistik atau pembelajaran yang menciptakan suatu makna yang dipelajari yang menjadikan siswa menjadi pelajar yang aktif dan memiliki sifat membangun.

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau memadukan beberapa mata pelajaran dalam bidang studi yang sama (Trianto, 2007, pp. 7).

Pembelajaran tematik tipe *connected* adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugasdilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi (Hidayat, 2009, pp. 16). Artinya pembelajaran tematik model terhubung merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan suatu bahasan atau konsep dengan menghubungkan dengan bahasan atau konsep dalam satu bidang studi, hal ini memberikan pemahaman bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kaitan dapat dilakukan secara spontan

atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menjadi lebih bermakna dan efektif.

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak (Rusman, 2012).

Berdasarkan studi lapangan MA Baitul Hikmah peserta didik banyak yang tidak mengetahui wilayah-wilayah Indonesia, dan keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan peserta didik mengenai Indonesia masih kurang. Pentingnya memahami dan mengetahui keadaan wilayah Indonesia bagi peserta didik untuk meningkatkan wawasan kebanggaan terhadap Indonesia, hal tersebut karena sikap cinta tanah air terbentuk dari rasa kebanggaan terhadap negaranya.

Menurut Gunardo (2014, hlm. 1) pembelajaran geografi dapat memberi gambaran bagaimana kondisi wilayah-wilayah Indonesia, dan keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia. Untuk membentuk sikap cinta tanah air dibutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan geoliterasi peserta didik, peserta didik dengan geoliterasi yang tinggi akan menumbuhkan sikap cinta tanah air. Sikap cinta tanah air yang tinggi akan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang memiliki sifat nasionalisme, menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan, negara Indonesia yang berlandaskan dasar Pancasila. Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai upaya menumbuhkan sikap cinta tanah air peserta didik maka diperlukan penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tipe Connected Untuk Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Di MA Baitul Hikmah Tasikmalaya*".

B. Pembatasan Masalah

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran tematik tipe *connected* untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air peserta didik.
2. Tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik tipe *connected* untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran tematik tipe *connected* pada mata pelajaran geografi di MA Baitul Hikmah Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah karakter sikap cinta tanah air peserta didik dalam pembelajaran geografi di MA Baitul Hikmah Tasikmalaya?
3. Bagaimanakah *tingkat pemahaman peserta didik* mengenai materi geografi dalam pembelajaran tematik tipe *connected* untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air di MA Baitul Hikmah Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan model pembelajaran tematik tipe *connected* pada mata pelajaran geografi di MA Baitul Hikmah Tasikmalaya
2. Menganalisis karakter sikap cinta tanah air peserta didik dalam pembelajaran geografi di MA Baitul Hikmah Tasikmalaya
3. Menganalisis *tingkat pemahaman peserta didik* mengenai materi geografi dalam pembelajaran tematik tipe *connected* untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air di MA Baitul Hikmah Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan lebih bermakna apabila mampu memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat secara umum. Dalam segi keilmuan penelitian ini diharapkan akan mampu bermanfaat:

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi Peserta didik:
 1. Meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran geografi
 2. Peserta didik dapat mengaplikasikan pemahaman yang telah diperoleh agar menjadi warga negara yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi.
- b. Bagi guru/peneliti diharapkan:
 1. Bermanfaat sebagai bahan dan sumber dalam pengembangan pembelajaran geografi di SMA/MA.
 2. Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
 3. Bermanfaat sebagai wacana serta bahan penelitian lebih lanjut.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi proposal tesis berisi mengenai alur dalam penulisan dari setiap bab sebagai pedoman penyusunan proposal. Adapun struktur organisasi dalam tesis ini terdiri dari :

- a. BAB I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta, definisi operasional, dan struktur organisasi.
- b. BAB II Tinjauan Pustaka, menguraikan berbagai teori yang terkait dan pendukung landasan argumentasi penulis mengenai permasalahan yang diteliti, yakni penerapan model pembelajaran tipe *connected* pada materi keragaman budaya Indonesia untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa.
- c. BAB III Prosedur Penelitian, menjelaskan mengenai sejumlah cara yang berkaitan dengan kegiatan atau pun proses yang ditempuh oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian. Sejumlah pembahasan yang dipaparkan pada bagian ini diantaranya, lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengolahan, pengumpulan dan analisis data, definisi operasional, serta kerangka pemikiran.
- d. BAB IV Temuan dan Pembahasan, menjelaskan hasil dan temuan-temuan dari penelitian.
- e. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.